

Evaluasi Program Bantuan Ternak Sapi Bali di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat

(Evaluation of Bali Cattle Assistance Program in Kusambi District, West Muna Regency)

Ibadu Rahman¹, Hairil A. Hadini¹ dan Musram Abadi^{1*}

Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara 93232

*Corresponding Author: musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *output* (luaran), *outcome* (hasil) dan *impact* (dampak) dari program bantuan dari Dinas Pertanian dan Peternakan di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 yang berlokasi di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive sampling*), Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah semua peternak yang menerima bantuan Sapi Bali dari Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Muna Barat, sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Variabel penelitian yang diamati ialah karakteristik responden, *output* (luaran), *outcome* (hasil) dan *impact* (dampak). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa program bantuan sapi Bali di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat terjadi peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, dengan jumlah ternak masyarakat penerima bantuan sebelum diberikan bantuan sebanyak 12 ekor dan setelah diberikan bantuan menjadi 97 ekor dari 30 orang penerima bantuan sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat penerima bantuan yaitu kebutuhan pendidikan dan kesehatan (76%) dan kebutuhan pangan dengan (76%).

Kata Kunci: Program bantuan, Sapi Bali, Kecamatan Kusambi

Abstract. This study aims to determine the output, outcome, and impact of the Agriculture and Livestock Service Office's support program in Kusambi Subdistrict, West Muna District. This study was conducted in the Kusambi Subdistrict of the West Muna District from June to July 2023. The study location was selected by purposive sampling. This study included all 30 farmers who received Bali Cattle assistance from the West Muna Regency's Livestock and Agriculture Service. This study used descriptive data analysis. The variables investigated in the study included respondent characteristics, output, results, and influence. According to the study's findings, the Bali cattle assistance program in Kusambi District, West Muna Regency, led to increase in animal possession and affected to the welfare level of the beneficiary community, namely education and health needs (76%) and food needs with (76%) and have an impact on the welfare of the beneficiary community, including education (76%), health (76%), and food (76%).

Keywords: Assistance program, Bali Cattle, Kusambi Subdistrict

1. Pendahuluan

Pengembangan peternakan memiliki prospek yang cukup baik di masa depan, karena kebutuhan bahan pangan yang berasal dari hewan ternak terus melonjak seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan serta kesadaran masyarakat akan konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi. Salah satu komoditi peternakan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat adalah ternak sapi Bali. Sapi Bali adalah jenis sapi yang hampir tersebar di semua Provinsi di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan populasi [1]. Pengembangan ternak sapi Bali dapat berkembang dengan baik dengan memanfaatkan keadaan alam, sosial ekonomi masyarakat serta kebijakan lembaga setempat [2]. Ketersediaan berbagai sumber daya yang ditunjang wilayah startegis akan menjadi ruang atau kesempatan besar untuk mengembangkan ternak sapi Bali [3]. Rendahnya ketersediaan hijauan pakan ternak pada suatu daerah merupakan faktor dari gagalnya peningkatan produktivitas serta populasi ternak pada suatu daerah [4].

Jumlah ternak merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu usaha peternakan, karena jumlah ternak dapat menggambarkan kecocokan ternak terhadap lingkungan. salah satu ternak yang banyak di pelihara oleh masyarakat Kecamatan Kusambi adalah sapi Bali [5]. Pertumbuhan populasi sapi Bali di Kabupaten Muna Barat dan Kecamatan Kusambi dalam lima tahun mengalami peningkatan dimana tahun 2017 populasi sapi Bali mencapai 23.388 ekor menjadi 41.656 ekor pada tahun 2022. Selama kurun waktu 2017-2022 ternak sapi Bali di Kabupaten Muna Barat mengalami peningkatan rata-rata per tahunnya sebanyak 7,81 %, sedangkan Kecamatan Kusambi dengan populasi ternak sapi Bali tahun 2017 sebanyak 1.840 ekor menjadi 4.673 ekor pada tahun 2022. Populasi ternak sapi Bali mengalami peningkatan rata-rata selama kurun waktu 2017-2022 sebanyak 1,53 % [6]. Jumlah ternak sapi Bali yang terus bertambah masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi daging karena *tren* tersebut diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Pengembangan usaha sapi Bali akan sangat berpotensi dan meningkatkan pendapatan masyarakat [7].

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Muna Barat dalam mendukung pengembangan sapi Bali adalah dengan melaksanakan program bantuan menggunakan dana APBD tahun 2017. Jenis bantuan yang dibagikan terhadap kelompok peternak ialah sapi Bali, dengan jumlah sebanyak lima kelompok dari tiap desa, masing-masing terdiri dari 10 orang dalam satu kelompok dengan jumlah ternak yang diberikan sebanyak 30 ekor. Adanya program bantuan sapi Bali terhadap kelompok peternak yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan sapi Bali di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat baik dari peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan lapangan kerja baru dan usaha sampingan.

Kesuksesan suatu bisnis akan tercapai jika bisnis tersebut dikembangkan secara maksimal, sehingga dapat terus beroperasi dan berkembang lebih jauh. Secara umum usaha ternak sapi Bali yang dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Kusambi merupakan pemeliharaan yang dilakukan secara semi intentif dan masih dijadikan sebagai usaha sampingan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan gambaran latar belakang, mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Bantuan Ternak sapi Bali di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat”

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Output* (Luaran) program bantuan dari Dinas Pertanian dan peternakan, mengevaluasi *Outcome* (Manfaat) program bantuan dari Dinas Pertanian dan peternakan, mengevaluasi *Impact* (Dampak) program bantuan dari Dinas Pertanian dan peternakan dan Mengevaluasi *Impact* (Dampak) program bantuan dari Dinas Pertanian dan peternakan di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat.

2. Metode Penelitian

2.1. Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 bertempat di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* dari tiga desa sebagai penerima bantuan ternak sapi bali yang ada di Kecamatan Kusambi yaitu Desa Lemoambo, Guali dan Desa Kusambi. Responden pada penelitian ini adalah semua peternak yang menerima bantuan Sapi Bali dari Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Muna Barat, sebanyak 30 orang.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. (1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. (2) Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari buku, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS), dan berbagai sumber kepustakaan serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat langsung kondisi lokasi penelitian, (2) wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui interview responden dengan

menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan, (3) dokumentasi merupakan pengambilan foto/gambar yang menjadi objek penelitian.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (1) Karakteristik responden yang menerima bantuan bibit sapi Bali meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak. (2) *Output* (Luaran) meliputi Jumlah bantuan ternak sapi Bali (3) *Outcome* (Hasil) meliputi manajemen usaha, peningkatan populasi, dan dinamika kelompok (4) *Impact* (Dampak) Meliputi kemampuan membiayai pendidikan, membiayai kebutuhan pangan dan kemampuan membiayai kesehatan.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif melalui tabulasi data primer maupun data sekunder.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik peternak merupakan ciri-ciri maupun sifat yang dimiliki seseorang [8]. Variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, jenis pekerjaan utama, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak dan bertani serta jumlah anggota keluarga yang ikut dalam usaha peternakan.

3.1.1. Umur Peternak

Usia adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan pemikiran peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi Bali. Menurut [9] berpendapat bahwa usia adalah tingkat kematangan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan juga mempengaruhi pengalaman yang dibuat, semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dan sebaliknya. Adapun klasifikasi umur peternak di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi umur peternak di kecamatan kusambi, kabupaten muna barat

No	Klasifikasi umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	15-65	25	83,33
2	> 66	5	16,67

Tabel 1 menunjukkan bahwa klasifikasi umur peternak di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat didominasi oleh umur produktif yaitu umur 15-65 tahun sebanyak 25 peternak (83%). Usia produktif akan menjadikan peternak lebih aktif, kreatif dan mampu secara fisik dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk dalam upaya ekspansi usaha. Dari segi fisik, usia peternak yang berkisar 56 hingga 60 tahun akan menjamin tersedianya tenaga produktif yang cukup dengan kapasitas fisik yang cukup untuk bekerja dan beternak [10].

3.2 Output (hasil) Bantuan Sapi Bali

3.2.1. Jumlah Bantuan Sapi Bali

Bantuan ternak sapi yang diberikan merupakan sapi Bali siap kawin dan dalam pelaksanaannya tidak terdapat perbedaan jumlah bantuan yang diberikan. Adapun distribusi bantuan sapi Bali yang diberikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi bantuan sapi bali yang diberikan di kecamatan kusambi, kabupaten muna barat.

No	Desa	Jumlah Sapi yang diberikan	Keterangan
1	Lemoambo	10	Sesuai
2	Guali	10	Sesuai
3	Kusambi	10	Sesuai

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah bantuan sapi Bali dari pemerintah Kabupaten Muna Barat sebanyak 30 ekor sapi Bali diberikan pada masyarakat Desa Lemoambo, Guali dan Desa Kusambi. Berdasarkan hasil wawancara penelitian bahwa Program bantuan sapi Bali di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat berupa indukan sapi Bali sebanyak 30 ekor yang tersebar di tiga desa telah sesuai dengan kondisi dan keadaan di lokasi penelitian

3.3 Outcome (manfaat) terhadap Bantuan Sapi Bali

3.3.1. Manajemen Usaha

3.3.1.1. Sistem Pemeliharaan

Pemeliharaan sapi potong dikenal dengan tiga model yaitu sistem pemeliharaan intensif, semi intensif, dan ekstensif. Ketiga model manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh petani ini akan menentukan perkembangan dan produksi ternak Sapi Bali yang dipelihara disuatu daerah tertentu, diluar tingkat pengalaman petani dan peternak, juga akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan peternakan. Sistem pemeliharaan ternak sapi Bali dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sistem pemeliharaan pada ternak sapi bali di kecamatan kusambi kabupaten muna barat

No	Sistem Pemeliharaan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Ekstensif	26	86,67	8	26,67
2	Semi intensif	4	13,33	22	73,33
3	Intensif	-	-	-	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentasi sistem pemeliharaan yang diterapkan oleh masyarakat sebelum menerima bantuan sapi Bali didominasi semi intensif sebesar 13% dan ekstensif sebesar 10 % dengan tidak adanya sistem pemeliharaan yang diterapkan karena belum mempunyai ternak sapi didaerah tersebut sebanyak 23 orang (77%), hal ini disebabkan karena masyarakat setempat masih menganggap usaha peternakannya sebagai usaha sampingan sehingga ternaknya dibiarkan begitu saja. Sistem pemeliharaan sapi Bali setelah diberikan bantuan di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat menunjukkan bahwa persentase tertinggi dengan penerapan pemeliharaan semi intensif sebanyak 30 orang (100%).

Melalui sistem pemeliharaan ini petani/peternak menggembalakan ternaknya di pagi hari dan di sore hari ternak sapi Bali di kandangkan. Pada umumnya sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak adalah secara semi intensif, dimana memelihara ternak sapi bali dengan cara digembalakan dan dikandangkan atau gabungan dari system ekstensif dan intensif [11].

3.3.1.2. Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan sapi Bali umumnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kawin alam dengan penjantan unggul dan kawin buatan yang biasa disebut inseminasi buatan (IB).

Tabel 4. Sistem perkawinan ternak sapi bali di kecamatan kusambi, kabupaten muna barat

No	Sistem Perkawinan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kawin Alam	7	100	17	57,33
2	(IB) + kawin Alam	-	-	13	43,67

Tabel 4 menunjukan bahwa setelah menerima bantuan ternak sapi Bali jumlah masyarakat yang menggunakan sistem perkawinan pada IB + kawin alam sebanyak 30 orang (100%). Saat ini perkawinan alami sapi Bali masih banyak dilakukan oleh peternak skala kecil, terutama yang masih menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif dan skala besar, serta di daerah yang tidak tersedia inseminasi buatan (IB) atau kelompok ternak yang tidak tertarik pada kawin inseminasi buatan [12].

Penggunaan penjantan unggul dapat menghasilkan bibit yang berkualitas dan diperoleh baik dari kawin alam maupun kawin buatan. Penggunaan pejantan yang memenuhi persyaratan peningkatan

perkawinan alami dan introduksi IB menggunakan sperma dari pejantan unggul harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas benih produksi local [13].

3.4. Jumlah Populasi

Populasi ternak dinyatakan sebagai jumlah hewan yang hidup disuatu wilayah selama priode waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam satuan tahun. besar kecilnya ukuran sapi potong dipengaruhi oleh banyak faktor; termasuk: jumlah penjagal, jumlah hewan yang mati, ekspor ternak, serta pertambahan alami [14]. Adapun jumlah ternak yang dimiliki masyarakat (penerima bantuan) sebelum menerima bantuan sapi Bali disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah ternak yang dimiliki sebelum dan sesudah menerima bantuan sapi bali

No	Jumlah Kepemilikan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (Orang)	Jumlah (ekor)	Jumlah (orang)	Jumlah (ekor)
1	0	23	-	9	9
2	1	2	2	-	-
3	2	5	10	2	2
4	3	-	-	4	12
5	4	-	-	4	16
6	5	-	-	9	45
7	6	-	-	1	6
8	7	-	-	1	7

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sapi Bali sesudah menerima bantuan terdapat peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, hal ini menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat penerima bantuan sapi Bali di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat mengalami peningkatan jumlah ternak yang dimiliki setelah diberikan bantuan. Upaya peningkatan jumlah ternak dapat dicapai dengan menjaga produktivitas ternak melalui pengenalan perbaikan gizi, benih, inseminasi buatan atau pembiakan alami, pengelolaan konservasi yang tepat dan program inseminasi buatan merupakan keputusan yang benar untuk meningkatkan jumlah ternak [15].

3.5. Impact (dampak) terhadap Bantuan Sapi Bali

3.5.1. Kemampuan Membiayai Pendidikan dan Kesehatan

Kemampuan membiayai pendidikan, kesehatan dan membiayai pangan setelah diberikan Bantuan Sapi Bali disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kemampuan membiayai pendidikan, kesehatan dan membiayai pangan setelah diberikan bantuan sapi bali

No	Kemampuan Membiayai Pendidikan dan Kesehatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mampu	16	76,18
2	Kurang Mampu	5	23,81

Hasil penelitian untuk kemampuan membiayai pendidikan dan kesehatan dapat dilihat pada tabel 14 menunjukkan bahwa kemampuan membiayai pendidikan dan kesehatan setelah menerima bantuan dikecamatan Kusambi, Kabupaten Muna barat sebanyak 16 orang (76%) yang mampu untuk membiayai pendidikan dan kesehatan keluarga mereka, sedangkan 5 orang (24%) kurang mampu dalam membiayai pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah diadakannya program bantuan Sernak Sapi Bali dari pemerintah Kabupaten muna barat khususnya Kecamatan Kusambi, masyarakat yang menerima bantuan sebagian besar mampu untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan dan kesehatan keluarganya karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah menjadikan masyarakat setempat beternak menjadi usaha mereka.

3.5.2. Kemampuan Membiayai Kebutuhan Pangan

Masyarakat di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat setelah menerima bantuan ternak yang diberikan sebanyak 16 orang (76%) mampu dalam membiayai kebutuhan pangan keluarga dan lima orang (24%) kurang mampu dalam membiayai kebutuhan pangan. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan berupa pangan keluarga masyarakat penerima bantuan sapi Bali menyatakan bahwa masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan dari hasil bantuan yang diberikan selain itu bantuan yang diberikan juga memberikan pengaruh terhadap kebutuhan pangan yang dikonsumsi setiap harinya, sebab masyarakat penerima bantuan menjadikan ternaknya sebagai usaha tetap.

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah program bantuan sapi Bali di Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat terjadi peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, dengan jumlah ternak masyarakat penerima bantuan sebelum diberikan bantuan sebanyak 12 ekor dan setelah diberikan bantuan menjadi 97 ekor dari 30 orang penerima bantuan dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat penerima bantuan yaitu kebutuhan pendidikan dan kesehatan (76%) dan kebutuhan pangan dengan (76%).

4. Daftar Pustaka

- [1] Fikar S, dan D. Ruhyadi. 2010. Beternak dan bisnis sapi potong. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- [2] Abadi M, R. Libriani, L.O. Nafiu, H.A. Hadini, A. Rizal, Gerhana, & Surahmanto. 2023. Pengembangan Potensi Sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Peternakan Chalaza*. 8(1). 1-10
- [3] Abadi M, LO Nafiu, T Saili, L Yunus, & A Rizal. 2022. Daya Dukung Pengembangan Sapi Bali di Kawasan Sentra Perbibitan Sapi Bali Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Livestock Science*. 5(2). 15-24.
- [4] Abadi M, T. Saili, Hijrawati, & A. Rizal. 2021. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Sapi Bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*. 4(1). 35-46
- [5] Abadi M, L.O. Nafiu, & L.O.A. Sani. 2021. Analisis Peningkatan Kapasitas Sapi Potong di Kabupaten Konawe Selatan. *Buletin Peternakan*. 45(3). 195-204
- [6] BPS Kab.Muna Barat. 2023. Kabupaten Muna Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Muna Barat.
- [7] Erlangga E. 2013. Meningkatkan Bobot Sapi Potong dengan Pakan Racikan Sendiri. Pustaka Argo Mandiri. Pamulang.
- [8] Indey S, E.W. Saragih, dan B. Santoso. 2021. Karakteristik peternak sapi di sentra produksi ternak potong di Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner*. 11(30): 245–256.
- [9] Ahmadi Y, N Solikin & S. Andarusworo. 2017. Characteristics of beef cattle farmers in the district of kediri district badas. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- [10] Afriani H, H. Idris, & Fatati. 2014. Minat dan motivasi peternak untuk mengembangkan ternak sapi pada kawasan perkebunan kelapa sawit di Propinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27(2). 77–83.
- [11] Susilorini. 2008. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya Wisma Hijau. Depok.
- [12] Efendy J, dan F. Firdaus. 2021. Deskripsi dan fenomena yang terjadi pada perkawinan alami sapi Peranakan Ongole (PO) dengan sapi Bali di kandang percobaan loka penelitian sapi potong. *Jurnal Livestock and Animal Research*. 19(1): 54–62.
- [13] Ishak A.B.L, A. Nurhayu, A. Ella, M. Sariubang, Nurjadid, & H. Basri. 2014. Laporan pelaksanaan program pendampingan PSDSK 2013. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.

- [14] Prabawa B.A.T. 2020. Hubungan strategi komunikasi penyuluhan pertanian dengan perilaku petani jahe. Nilacakra.
- [15] Rusdiana S, & I. Praharana. 2018. Pengembangan peternakan rakyat sapi potong: kebijakan swasembada daging sapi dan kelayakan usaha ternak. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 36(2): 97–116.